

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses perubahan status pegawai Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menjadi pegawai aparatur sipil negara (ASN), diadakanlah proses asesmen tes wawasan kebangsaan yang berlangsung pada 18 Maret sampai 9 April 2021. Dari 1351 pegawai yang mengikuti tes wawasan kebangsaan tersebut, awalnya ada 75 pegawai yang dinyatakan tidak memenuhi syarat.

Kemudian, pada tanggal 17 Mei 2021 presiden Joko Widodo memberikan keterangan pers secara virtual melalui akun Youtube Sekretariat Presiden terkait permasalahan tersebut. Pada kesempatan tersebut Bapak Presiden Joko Widodo meminta hasil tes tersebut tak serta-merta bisa memberhentikan mereka yang tak lolos dan juga sepakat dengan pertimbangan Mahkamah Konstitusi yang mempertimbangkan alih status pegawai KPK menjadi ASN tidak boleh merugikan hak pegawai.

Menindaklanjuti pernyataan dari Bapak Presiden Joko Widodo tersebut, pimpinan KPK, Menpan RB, dan Badan Kepegawaian Negara (BKN) mengadakan rapat untuk membahas kelanjutan nasib pegawai KPK yang tidak lulus tes wawasan kebangsaan. Dari hasil rapat tersebut, diputuskan sebanyak 51 pegawai yang tidak lolos tes wawasan kebangsaan akan diberhentikan, dengan alasan memiliki rapor merah dan tidak bisa dibina lagi. Sementara 24 pegawai KPK yang lainnya diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan bela negara untuk bisa menjadi ASN.

Keputusan yang diambil tersebut-pun menjadi bahan pemberitaan di berbagai media. Terlebih dalam 51 daftar nama yang akan diberhentikan tersebut, ada beberapa yang telah lama menjadi anggota KPK dan berhasil menangani kasus korupsi besar di Indonesia seperti Giri Suprardiono yang merupakan Direktur

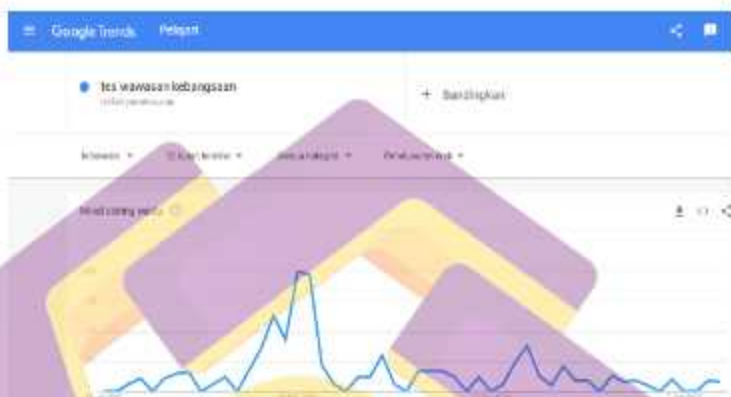
Sosialisasi dan Kampanye Antikorupsi KPK, Novel Baswedan yang menangani kasus korupsi E-KTP & wisma atlet, Harun Al Rasyid selaku Kasatgas Penyelidik.

Terdapatnya beberapa nama besar yang telah berkontribusi banyak dalam penanganan kasus korupsi di Indonesia, pada daftar nama pegawai yang akan diberhentikan karena tidak lolos dalam tes wawasan kebangsaan, membuat berbagai media terutama media online menjadikan peristiwa ini sebagai bahan beritanya. Media massa mencoba memberitakan peristiwa ini dari berbagai sudut pandang, baik dari alasan dibalik keputusan tersebut, pertanyaan yang diajukan, ataupun kritikan mengenai keputusan tersebut.

Perubahan status pegawai KPK menjadi ASN ini didasarkan pada UU Nomor 19 Tahun 2019 tentang perubahan kedua atas UU Nomor 30 Tahun 2002 tentang komisi pemberantasan tindak pidana korupsi (UU KPK). Perubahan yang terdapat pada UU KPK (UU Nomor 19 Tahun 2019), dinilai isinya melemahkan KPK dalam melakukan kerja pemberantasan korupsi oleh beberapa pihak, salah satunya adalah dari pihak koalisi masyarakat sipil antikorupsi yang terdiri dari berbagai aliansi mahasiswa, dan lembaga swadaya masyarakat. Dikutip dari salah satu artikel yang terdapat pada pikiran-rakyat.com, beberapa masalah dalam UU Nomor 19 Tahun 2019, diantaranya independensi KPK yang semakin hilang, dewan pengawas yang mempunyai fungsi berlebih, polemik kewenangan Surat Perintah Penghentian Penyidikan (SP3), dan alih status pegawai KPK menjadi ASN.

Selain menyorot soal undang-undang yang menjadi dasar perubahan status pegawai KPK menjadi ASN, sorotan juga ditujukan ke sejumlah soal yang diajukan selama proses TWK berlangsung yang dinilai mengundang kontroversi. Dikutip dari salah satu artikel yang terdapat pada kompas.com, Zaenur Rohman (2021) selaku peneliti pusat kajian anti korupsi fakultas ukum UGM memaparkan beberapa soal yang dinilai kontroversi dan tidak mencerminkan tes wawasan kebangsaan. Beberapa soal yang dimaksud, antara lain kesediaan karyawan KPK untuk melepas Jilbab, tes baca doa qunut, serta sikap terhadap LGBT.

Gambar 1.1
Grafik pencarian *Google Trends* dengan kata kunci tes wawasan kebangsaan



Sumber : trends.google.co.id (diakses pada 29 Januari 2021)

Berdasarkan data dari *google trends* pada periode bulan Mei 2021, pencarian terkait tes wawasan kebangsaan mengalami grafik yang tinggi. Pada periode tanggal 23 – 29 Mei mengalami puncak popularitas pencarian, minat pencarian mencapai nilai 100. Oleh karena itu, periode berita yang diteliti adalah berita yang keluar pada tanggal 23 sampai 29 Mei 2021. Alasannya adalah pada periode tersebut, adalah periode tertinggi pencarian, berdasarkan dari *google trends*.

Dikutip dari *BBC.com* menurut Rustika Herlambang selaku direktur Komunikasi Indonesia *Indicator*, berkaitan dengan peristiwa ini kelompok masyarakat terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu pro-pemerintah, oposisi, dan akun netral. Kelompok yang mendukung keputusan KPK tersebut memiliki keyakinan isu rotasi jabatan adalah hal yang biasa. Sedangkan kelompok yang menentang keputusan KPK, berkeyakinan ini adalah salah satu upaya pelemahan dalam penanganan kasus korupsi di Indonesia (Rustika, 2021).

Dalam menyajikan suatu berita, antara media yang satu dengan media yang lainnya seringkali ada perbedaan, hal ini berkaitan dengan kegiatan pembingkaihan atau *framing* yang dilakukan oleh pihak media. Menurut Robert N. Entman Framing dipandang sebagai penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain (Eriyanto, 2010, 186).

Alasan peneliti memilih pemberitaan keputusan pemberhentian 51 pegawai KPK terkait hasil tes wawasan kebangsaan, selain karena menjadi *trending topic* di masyarakat, juga bisa berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja KPK dalam memberantas kasus korupsi ataupun terhadap kepemimpinan Firdi Bahuri yang merupakan sosok dibalik pelaksanaan TWK, persepsi masyarakat terhadap nama-nama yang dinyatakan tidak lolos TWK.

Alasan peneliti memilih kedua media online ini untuk diteliti adalah karena okezone.com dan kompas.com merupakan media online yang *intens* dalam memberitakan pelaksanaan tes wawasan kebangsaan KPK, selain itu kedua media online ini berskala nasional sehingga banyak diketahui oleh masyarakat.

Gambar 1.2

Daftar peringkat situs portal berita terpopuler di Indonesia

Rank	Domain	Alexa Rank	Traffic Rank	Page Rank
1	indonesiaindonesia.com	101	101	101
2	detik.com	102	102	102
3	kompas.com	103	103	103
4	okezone.com	104	104	104
5	indonesiaindonesia.com	105	105	105
6	indonesiaindonesia.com	106	106	106
7	indonesiaindonesia.com	107	107	107
8	indonesiaindonesia.com	108	108	108
9	indonesiaindonesia.com	109	109	109
10	indonesiaindonesia.com	110	110	110

Sumber : <https://www.alexa.com> (diakses pada 15 Januari 2021)

Berdasarkan dari situs alexa.com (2021) mengenai *Top Sites In Indonesia*, okezone.com menduduki peringkat 2 dengan *daily time on site* sebanyak 3:60 sedangkan kompas.com menempati peringkat 7 dengan *daily time on site* sebanyak 3:29. Selain itu kedua media online tersebut juga terhitung banyak memberitakan permasalahan ini, pada periode 23 – 29 Mei 2021, okezone.com menerbitkan 21 artikel berita, sedangkan kompas.com menerbitkan 54 artikel berita terkait tes wawasan kebangsaan. Berdasarkan itu dapat diambil kesimpulan bahwa okezone.com dan kompas.com merupakan salah satu media online yang dipilih masyarakat untuk memperoleh informasi. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, Penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul :

“Analisis Framing Pemberitaan Keputusan Pemberhentian 51 Pegawai KPK Terkait Hasil Tes Wawasan Kebangsaan Pada Media Online Okezone.com dan Kompas.com Periode 23 Mei- 29 Mei 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana *framing* media pada pemberitaan keputusan pemberhentian 51 pegawai KPK terkait hasil tes wawasan kebangsaan pada media online okezone.com dan kompas.com pada periode 23 Mei – 29 Mei 2021 ? “

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *framing* media pada pemberitaan keputusan pemberhentian 51 pegawai KPK terkait hasil tes wawasan kebangsaan pada media online okezone.com dan kompas.com pada periode 23 Mei – 29 Mei 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

- A. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi utamanya pada analisis *framing* model Robert N Entman.

- B. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak, utamanya kepada pihak atau institusi media massa, dalam membingkai suatu berita sebelum ditampilkankan kepada masyarakat.

1.5 Sistematka Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu dengan membagi menjadi beberapa bab dengan masing-masing dibagi kedalam sub-sub dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian sekaligus menganalisis dari pemingkaiian berita dalam media online online okezone.com dan kompas.com

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini penulis berusaha merangkum hasil dari *penelitian* kedalam bahasan kesimpulan. Selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini penulis memberikan saran-saran agar menjadi bahan pertimbangan tentang penulisan yang telah di angkat sebagai pokok permasalahan.